

**PERSEPSI KEPALA SEKOLAH DAN PENGAWAS TERHADAP KINERJA GURU PJOK  
(Studi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Blitar Tahun Ajaran 2017/2018)**

**Boing Jujun Pujo Sakti\*, Suroto**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga,  
Universitas Negeri Surabaya

\*e-mail: boingsakti@mhs.unesa.ac.id

**Abstrak**

Kepala sekolah dan pengawas mempunyai peran penting dalam mengatur suatu lembaga pendidikan, khususnya kinerja guru dan staf pendidik di dalam lembaga pendidikan agar tercapainya visi dan misi lembaga pendidikan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji persepsi kepala sekolah dan pengawas sekolah terhadap kinerja guru PJOK SMPN se-Kota Blitar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, desain penelitian *one shot case study*, dengan subyek penelitian 8 kepala sekolah dan 1 pengawas SMPN se-Kota Blitar. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dan angket kadar keguruan guru PJOK, serta teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru PJOK SMPN se-Kota Blitar memberikan kategori “sangat baik” menurut persepsi kepala sekolah dan menurut persepsi pengawas sekolah mendapatkan kategori “baik.” Hasil pengukuran kadar keguruan dari 8 guru pengampu mata pelajaran PJOK SMPN se-Kota Blitar rata-rata mendapatkan kategori “baik.” Berdasarkan hasil penelitian dan hasil kadar keguruan guru PJOK, dapat disimpulkan bahwa kategori kinerja guru PJOK SMPN se-Kota Blitar berkadar keguruan dan berkinerja minimal mendapatkan kategori “baik.”

**Kata kunci :** *Kepala Sekolah, Pengawas, Kinerja Guru PJOK*

**Abstract**

School principals and school supervisors have important roles to regulate the educational institutions, especially teachers and other staffs performance to achieve the vision and mission of the institution. This study aims to find out and assess the perceptions of school principals and school supervisors towards sport, recreational, and physical education teachers' performance of all state junior high schools in Blitar. The research method was descriptive quantitative using one shot case study with 8 State junior high school principals and 1 school supervisor in Blitar as research subjects. The instruments were closed questionnaires and teacher level questionnaires. Data were analyzed using descriptive statistics.

The result of the study showed that based on the perception of school principals' perceptions, the performance of sport, recreational, and physical teacher of all junior high schools in Blitar fell into “very good” category. Meanwhile, based on the perceptions of school supervisor's perception, it fell into “good” category. Based on the result of the study, it was concluded that the performance of sport, recreational, and physical teachers of all junior high school reached “good” category in terms of their competence as teachers.

**Keywords:** School principals, school supervisors, and physical education teachers.

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia harus berakar pada kebudayaan nasional yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sesuai dengan bunyi pasal 1 ayat 2 UU RI No. 20 Tahun 2003, sebagai berikut “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”. Berdasarkan UU tersebut, terlihat bahwa praktek pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya memenuhi harapan undang-undang pendidikan. Oleh karena itu, kondisi seperti ini merupakan tantangan bagi para pendidik untuk berupaya sekuat tenaga dan pikiran agar pendidikan nasional tercapai. Yang dimaksud dengan tenaga kependidikan menurut pasal tersebut mencakup tenaga pendidik, pengelola/kepala lembaga pendidikan, penilik/pengawas, peneliti, dan pengembang pendidikan, pustakawan, laboran, dan teknisi sumber belajar.

Peningkatan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia akan terwujud dengan baik apabila didukung secara optimal peranan kepala sekolah dan pengawas dalam meningkatkan kinerja guru. Sebab kepala sekolah dan pengawas adalah pelaku utama dalam memainkan peranan penting di sekolah. Kepala sekolah merupakan *the key person* dalam mencapai keberhasilan otonomi sekolah yang diberi tanggung jawab dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber dana untuk kepentingan keberhasilan pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/madrasah menegaskan bahwa “Seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.” Adapun dalam hal administrator kepala sekolah sangat menentukan baik dalam hal perencanaan dan pengesahan segala macam bentuk administrasi sekolah. Sedangkan dalam hal supervisor kepala sekolah sangat menentukan segala arah kebijakan yang berkaitan dengan supervisi di sekolah.

Menyadari pentingnya upaya peningkatan mutu dan efektifitas sekolah dapat dilakukan melalui pengawasan. Atas dasar itu maka kegiatan pengawasan harus difokuskan pada perilaku dan pengembangan siswa sebagai bagian penting dari: kurikulum/mata pelajaran, organisasi sekolah, kualitas belajar mengajar, penilaian/evaluasi, sistem pencatatan, kebutuhan khusus, administrasi dan manajemen, bimbingan dan konseling, peran dan tanggung jawab orang tua dan masyarakat (Low and glover, 2000, P.24). Berdasarkan uraian

tersebut dapat disimpulkan bahwa PBM, kepala sekolah, dan pengawas berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Untuk mengetahui kadar proses tujuan yang hendak dicapai dilakukan persamaan persepsi kepala sekolah dan pengawas. Hasil dari persepsi tersebut juga sangat penting sebagai dasar *feed back* untuk perbaikan atau meneruskan kinerja guru yang profesional. Untuk itulah peneliti ingin meneliti persepsi kepala sekolah dan pengawas mengenai kinerja guru PJOK.

Berdasarkan pembahasan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Persepsi Kepala Sekolah dan Pengawas terhadap Kinerja Guru PJOK pada Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Blitar Tahun Ajaran 2017/2018?”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi kepala sekolah dan pengawas terhadap kinerja guru PJOK pada SMP Negeri se-Kota Blitar.

Istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### a. Persepsi

Persepsi pada penelitian ini adalah tanggapan baik maupun tidak dari kepala sekolah dan pengawas mengenai kinerja guru PJOK.

### b. Kepala Sekolah

Dalam pelaksanaannya kepala sekolah memiliki tugas dan wewenang, diantaranya:

#### 1. Manajerial

Kepala sekolah dituntut untuk mampu dan juga handal dalam mengatur setiap kegiatan dan juga perangkat yang berada di dalam lingkungan sekolah mulai dari suasana belajar yang kondusif, prestasi akademik, hingga meningkatnya kinerja guru yang mengajar.

#### 2. Perencanaan

Sebagai kepala sekolah harus mampu membuat dan menyusun kegiatan, baik kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstra kulikuler, kegiatan pelatihan para guru dan staf, serta berbagai perencanaan lainnya yang menyangkut visi dan misi sekolah.

#### 3. Pengawasan

Dalam hal ini, kepala sekolah dituntut objektif dan juga adil dalam melakukan pengawasan baik pemberian sanksi, hukuman, dan reward kepada setiap perangkat sekolah.

#### 4. Sosial

Kepala sekolah tentunya memiliki kewajiban untuk memberikan dukungan kepada setiap perangkatnya, dan juga memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk membantu siapapun yang membutuhkan pertolongan atau dukungan baik formal maupun non-formal.

c. Pengawas

Pengawas bertugas untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah.

d. Kinerja Guru PJOK

Dalam penelitian ini yang dimaksud kinerja guru PJOK adalah keberhasilan seorang pendidik atau guru PJOK dalam mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Dengan terdeskripsinya persepsi kepala sekolah dan pengawas, peneliti mengkaji hasil penelitian tersebut untuk dijadikan indikator sebagai kemampuan guru PJOK dalam pembelajaran serta sebagai pemahaman peneliti untuk menjadi calon guru yang profesional sehingga dapat dijadikan salah satu indikator kinerja guru PJOK SMPN se-Kota Blitar tahun ajaran 2017/2018.

**METODE**

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *one shot case study*, dalam hal ini penelitian bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan dengan cara mengambil beberapa pendapat dari beberapa sumber. Setelah mengetahui hasil penelitian dikomparasikan dengan kadar keguruan guru PJOK SMPN se-Kota Blitar. Sasaran dalam penelitian ini adalah persepsi kepala sekolah dan pengawas mengenai kinerja guru PJOK SMPN se-Kota Blitar tahun ajaran 2017/2018. Populasi adalah keseluruhan individu atau subyek penelitian (Maksum, 2018, P. 12). Populasi dalam penelitian ini adalah 8 kepala sekolah dan 1 pengawas yang terdiri 8 sekolah menengah pertama negeri se-Kota Blitar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup "kinerja guru PJOK," responden harus menjawab dengan memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia. Jawaban pada setiap item diberi skor sesuai dengan gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Angket "kinerja guru PJOK" digunakan untuk mengetahui persepsi kepala sekolah dan pengawas terhadap kinerja guru PJOK.

**Tabel 1** Skor Gradasi Responden

Gradasi	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Norma penilaian angket dapat dijadikan pedoman perolehan hasil skor pengisian angket dari responden.

Berdasarkan skala penilaian angket yang digunakan, diketahui nilai tertinggi 120 dan nilai terendah 30. Kelas interval yang ditentukan adalah 4. Dengan menggunakan rumus *range* dan jumlah kelas interval, besar kelas interval dapat dicari sebagai berikut:  $range = (120-30) + 1 = 91$ . Besar kelas interval yang ditentukan = 4 maka jumlah kelasnya adalah  $91 : 4 = 22$ . Jadi berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuatkan tabel norma penilaian angket kinerja guru PJOK sebagai berikut:

**Tabel 2** Norma Penilaian Angket Kinerja Guru PJOK

No	Kriteria	Norma
1	99-120	Sangat Baik
2	76-98	Baik
3	53-75	Kurang Baik
4	30-52	Tidak Baik

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang pertama menentukan responden digunakan untuk mengetahui jumlah kepala sekolah dan pengawas SMPN se-Kota Blitar. Kedua adalah menyusun instrumen digunakan untuk mengetahui persepsi kepala sekolah dan pengawas SMPN se-Kota Blitar.

Teknik analisis data dalam Penelitian ini yaitu mendeskripsikan tentang kinerja guru PJOK SMPN se-Kota Blitar. Data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan statistik deskriptif yaitu: median, persentase, rasio, dan sebagainya (Maksum, 2018, P.17). Untuk mengetahui berapakah persentase kinerja guru PJOK SMP Negeri se-Kota Blitar yang masuk dalam norma yang sudah ditentukan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang ditujukan pada kepala sekolah dan pengawas SMP Negeri se-Kota Blitar terhadap kinerja guru PJOK menggunakan instrumen berupa angket. Data yang diperoleh peneliti bisa berkemungkinan tidak objektif, hal ini dikarenakan penelitian tidak terkait dengan proses pembelajaran guru PJOK secara langsung dalam memberikan layanan pendidikan. Hasil pengumpulan data akan diuraikan dengan deskripsi data. deskripsi data yang akan disajikan berupa data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner/angket oleh kepala sekolah dan pengawas SMP Negeri se-Kota Blitar berjumlah 8 kepala sekolah dan 1 pengawas. Berdasarkan hasil skor pengisian angket/kuesioner, secara rinci dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3** Skor Kepala Sekolah (KS) dan Pengawas (PS)

No	KODE Sekolah	Skor dari KS	Skor dari PS	%Kadar Keguruan
1.	Sekolah-1	113	94	71
2.	Sekolah-2	110	94	82
3.	Sekolah-3	99	94	69
4.	Sekolah-4	119	94	68
5.	Sekolah-5	118	94	71
6.	Sekolah-6	118	94	55
7.	Sekolah-7	104	94	76
8.	Sekolah-8	112	94	71

**1. Hasil Persepsi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah-1 terhadap Kinerja Guru PJOK**

Hasil skor angket, selanjutnya dikonsultasikan dengan norma penilaian angket kinerja guru PJOK sesuai tabel 2, maka hasil persepsi kepala sekolah-1 memberikan kategori sangat baik dan pengawas mendapat kategori baik (tabel 4).

**Tabel 4** Presentase Kategori Kinerja Guru PJOK Sekolah-1

Norma	Kriteria	Frekuensi	Persen
Sangat baik	99-120	1	50%
Baik	76-98	1	50%
Kurang baik	53-75	0	0%
Tidak baik	30-52	0	0%
Jumlah		2	100%

Presentase kategori kinerja guru PJOK berdasarkan persepsi kepala sekolah dan pengawas sekolah-1 sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah-1 memberikan kategori sangat baik (50%).
- b. Pengawas memberikan kategori baik (50%).

Hasil dari persepsi kepala sekolah dan pengawas menunjukkan pada kategori sangat baik dan baik. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru PJOK melalui angket pengukuran kadar keguruan guru PJOK. Hasil pengukuran kadar keguruan guru PJOK yang dilakukan di sekolah-1 memberikan nilai 71% dengan kategori baik oleh validator pengukuran kadar keguruan guru PJOK.

**2. Hasil Persepsi Kepala sekolah dan Pengawas Sekolah-2 terhadap Kinerja Guru PJOK**

Hasil skor angket, selanjutnya dikonsultasikan dengan norma penilaian angket kinerja guru PJOK sesuai tabel 2, maka hasil persepsi kepala sekolah-2 mendapatkan kategori sangat baik dan pengawas mendapat kategori baik (tabel 5).

**Tabel 5** Presentase Kategori Kinerja Guru PJOK Sekolah-2

Norma	Kriteria	Frekuensi	Persen
Sangat baik	99-120	1	50%
Baik	76-98	1	50%
Kurang baik	53-75	0	0%
Tidak baik	30-52	0	0%
Jumlah		2	100%

Presentase kategori kinerja guru PJOK berdasarkan persepsi kepala sekolah dan pengawas sekolah-2 sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah-2 memberikan kategori sangat baik (50%).
- b. Pengawas memberikan kategori baik (50%).

Hasil dari persepsi kepala sekolah dan pengawas menunjukkan pada kategori sangat baik dan baik. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara kepada guru PJOK melalui angket pengukuran kadar keguruan guru PJOK. Hasil pengukuran kadar keguruan guru PJOK yang dilakukan di sekolah-2 memberikan nilai 82% dengan kategori hebat oleh validator pengukuran kadar keguruan guru PJOK.

**3. Hasil Persepsi Kepala sekolah dan Pengawas Sekolah-3 terhadap Kinerja Guru PJOK**

Hasil skor angket, selanjutnya dikonsultasikan dengan norma penilaian angket kinerja guru PJOK sesuai tabel 2, maka hasil persepsi kepala sekolah-3 memberikan kategori sangat baik dan pengawas mendapat kategori baik (tabel 6).

**Tabel 6** Presentase Kategori Kinerja Guru PJOK Sekolah-3

Norma	Kriteria	Frekuensi	Persen
Sangat baik	99-120	1	50%
Baik	76-98	1	50%

Kurang baik	53-75	0	0%
Tidak baik	30-52	0	0%
Jumlah		2	100%

Presentase kategori kinerja guru PJOK berdasarkan persepsi kepala sekolah dan pengawas sekolah-3 sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah-3 memberikan kategori sangat baik (50%).
- b. Pengawas memberikan kategori baik (50%).

Hasil dari persepsi kepala sekolah dan pengawas menunjukkan pada kategori sangat baik dan baik. kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru PJOK melalui angket pengukuran kadar keguruan guru PJOK. Hasil pengukuran kadar keguruan guru PJOK yang dilakukan di sekolah-3 memberikan nilai 69% dengan kategori baik oleh validator pengukuran kadar keguruan guru PJOK.

#### 4. Hasil Persepsi Kepala sekolah dan Pengawas Sekolah-4 Terhadap Kinerja Guru PJOK

Hasil skor angket, selanjutnya dikonsultasikan dengan norma penilaian angket kinerja guru PJOK sesuai tabel 2, maka hasil persepsi kepala sekolah sekolah-4 memberikan kategori sangat baik dan pengawas mendapat kategori baik (tabel 7).

**Tabel 7** Presentase Kategori Kinerja Guru PJOK Sekolah-4

Norma	Kriteria	Frekuensi	Persen
Sangat baik	99-120	1	50%
Baik	76-98	1	50%
Kurang baik	53-75	0	0%
Tidak baik	30-52	0	0%
Jumlah		2	100%

Presentase kategori kinerja guru PJOK berdasarkan persepsi kepala sekolah dan pengawas sekolah-4 sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah-4 memberikan kategori sangat baik (50%).
- b. Pengawas memberikan kategori baik (50%).

Hasil dari persepsi kepala sekolah dan pengawas menunjukkan pada kategori sangat baik dan baik. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru PJOK melalui angket pengukuran kadar keguruan guru PJOK. Hasil pengukuran kadar

keguruan guru PJOK yang dilakukan di sekolah-4 memberikan nilai 68% dengan kategori baik oleh validator pengukuran kadar keguruan guru PJOK.

#### 5. Hasil Persepsi Kepala sekolah dan Pengawas Sekolah-5 Terhadap Kinerja Guru PJOK

Hasil skor angket, selanjutnya dikonsultasikan dengan norma penilaian angket kinerja guru PJOK sesuai tabel 2, maka hasil persepsi kepala sekolah-5 memberikan kategori sangat baik dan pengawas mendapat kategori baik (tabel 8).

**Tabel 8** Presentase Kategori Kinerja Guru PJOK Sekolah-5

Norma	Kriteria	Frekuensi	Persen
Sangat baik	99-120	1	50%
Baik	76-98	1	50%
Kurang baik	53-75	0	0%
Tidak baik	30-52	0	0%
Jumlah		2	100%

Presentase kategori kinerja guru PJOK berdasarkan persepsi kepala sekolah dan pengawas sekolah-5 sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah-5 memberikan kategori sangat baik (50%).
- b. Pengawas memberikan kategori baik (50%).

Hasil dari persepsi kepala sekolah dan pengawas menunjukkan pada kategori sangat baik dan baik. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru PJOK melalui angket pengukuran kadar keguruan guru PJOK. Hasil pengukuran kadar keguruan guru PJOK yang dilakukan di sekolah-5 memberikan nilai 71% dengan kategori baik oleh validator pengukuran kadar keguruan guru PJOK.

#### 6. Hasil Persepsi Kepala sekolah dan Pengawas Sekolah-6 Terhadap Kinerja Guru PJOK

Hasil skor angket, selanjutnya dikonsultasikan dengan norma penilaian angket kinerja guru PJOK sesuai tabel 2, maka hasil persepsi kepala sekolah-6 memberikan kategori sangat baik dan pengawas mendapat kategori baik (tabel 9).

**Tabel 9** Presentase Kategori Kinerja Guru PJOK Sekolah-6

Norma	Kriteria	Frekuensi	Persen
Sangat baik	99-120	1	50%

Baik	76-98	1	50%
Kurang baik	53-75	0	0%
Tidak baik	30-52	0	0%
Jumlah		2	100%

Presentase kategori kinerja guru PJOK berdasarkan persepsi kepala sekolah dan pengawas sekolah-6 sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah-6 memberikan kategori sangat baik (50%).
- b. Pengawas memberikan kategori baik (50%).

Hasil dari persepsi kepala sekolah dan pengawas menunjukkan pada kategori sangat baik dan baik. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru PJOK melalui angket pengukuran kadar keguruan guru PJOK. Hasil pengukuran kadar keguruan guru PJOK yang dilakukan di sekolah-6 memberikan nilai 55% dengan kategori biasa oleh validator pengukuran kadar keguruan guru PJOK.

#### 7. Hasil Persepsi Kepala sekolah dan Pengawas Sekolah-7 Terhadap Kinerja Guru PJOK

Hasil skor angket, selanjutnya dikonsultasikan dengan norma penilaian angket kinerja guru PJOK sesuai tabel 2, maka hasil persepsi kepala sekolah-7 memberikan kategori sangat baik dan pengawas mendapat kategori baik (tabel 10).

**Tabel 10** Presentase Kategori Kinerja Guru PJOK Sekolah-7

Norma	Kriteria	Frekuensi	Persen
Sangat baik	99-120	1	50%
Baik	76-98	1	50%
Kurang baik	53-75	0	0%
Tidak baik	30-52	0	0%
Jumlah		2	100%

Presentase kategori kinerja guru PJOK berdasarkan persepsi kepala sekolah dan pengawas sekolah-7 sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah-7 memberikan kategori sangat baik (50%).
- b. Pengawas memberikan kategori baik (50%).

Hasil dari persepsi kepala sekolah dan pengawas menunjukkan pada kategori sangat baik dan baik.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru PJOK melalui angket pengukuran kadar keguruan guru PJOK. Hasil pengukuran kadar keguruan guru PJOK yang dilakukan di sekolah-7 memberikan nilai 76% dengan kategori baik oleh validator pengukuran kadar keguruan guru PJOK.

#### 8. Hasil Persepsi Kepala sekolah dan Pengawas Sekolah-8 Terhadap Kinerja Guru PJOK

Hasil skor angket, selanjutnya dikonsultasikan dengan norma penilaian angket kinerja guru PJOK sesuai tabel 2, maka hasil persepsi kepala sekolah-8 memberikan kategori sangat baik dan pengawas mendapat kategori baik (tabel 11).

**Tabel 11** Presentase Kategori Kinerja Guru PJOK Sekolah-8

Norma	Kriteria	Frekuensi	Persen
Sangat baik	99-120	1	50%
Baik	76-98	1	50%
Kurang baik	53-75	0	0%
Tidak baik	30-52	0	0%
Jumlah		2	100%

Presentase kategori kinerja guru PJOK berdasarkan persepsi kepala sekolah dan pengawas sekolah-8 sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah-8 memberikan kategori sangat baik (50%).
- b. Pengawas memberikan kategori baik (50%).

Hasil dari persepsi kepala sekolah dan pengawas menunjukkan pada kategori sangat baik dan baik. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru PJOK melalui angket pengukuran kadar keguruan guru PJOK. Hasil pengukuran kadar keguruan guru PJOK yang dilakukan di sekolah-8 memberikan nilai 71% dengan kategori baik oleh validator pengukuran kadar keguruan guru PJOK. Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh kesimpulan bahwa selama tahun ajaran 2017/2018 kinerja guru PJOK dinilai sangat baik menurut kepala sekolah dan baik menurut pengawas. Hal ini dapat dilihat bahwa jumlah responden yang mengatakan persepinya sangat baik sebanyak 8 kepala sekolah dan baik sebanyak 1 pengawas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu seperti hasil penelitian Dimas Widiarto (2016) karena dalam penelitian tersebut sudah diketahui obyek yang belum menguasai kompetensi, selain itu teori yang digunakan persentase sebagai perhitungan kategori. Kelemahan dari penelitian ini kurangnya subyek serta obyek

penelitian karena hanya terbatas pada SMPN se-Kota Blitar. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nurochim (2013) yang menemukan bahwa kinerja guru PJOK minimal memberikan kategori "baik". Dengan demikian layak dikatakan bahwa kinerja guru PJOK SMP Negeri se-Kota Blitar berkadar keguruan dan berkinerja minimal memberikan kategori "baik". Hasil penelitian ini hanya terbatas pada SMP Negeri se-Kota Blitar tidak merupakan fenomena kinerja guru PJOK di daerah lain, karena potensi sumber daya manusianya dan permasalahan masing-masing daerah berbeda-beda.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari hasil pembahasan mengenai penelitian kinerja guru PJOK SMP Negeri se-Kota Blitar, berdasarkan persepsi kepala sekolah dan pengawas serta pengukuran kadar keguruan guru PJOK yang telah dilaksanakan, maka diambil kesimpulan bahwa guru PJOK SMPN se-Kota Blitar berkadar keguruan dan berkinerja minimal memberikan kategori "baik". Dari 8 kepala sekolah dan 1 pengawas yang menyatakan sangat baik sebanyak 8 kepala sekolah dan yang menyatakan baik sebanyak 1 pengawas serta menurut validator pengukuran kadar keguruan guru PJOK menyatakan bahwa 8 guru pengampu mata pelajaran PJOK berkadar keguruan "baik". Sehingga secara keseluruhan kepala sekolah dan pengawas di SMP Negeri se-Kota Blitar serta validator pengukuran kadar keguruan guru PJOK menyatakan bahwa guru PJOK SMPN se-Kota Blitar berkadar keguruan dan berkinerja minimal "baik."

### **Saran**

Sesuai dari hasil penelitian ini, berikut 3 saran yang dapat diberikan:

1. Bagi guru agar menjaga kinerja minimal "baik" nya dan berkomunikasi dengan kepala sekolah serta pengawas sekolahnya agar mereka memiliki gambaran yang nyata berdasarkan data.
2. Bagi lembaga SMP Negeri se-Kota Blitar maupun lembaga Dinas Pendidikan Kota Blitar, selain data yang dimiliki kepada sekolah dan pengawas sekolah, perlu adanya data independen yang dapat dijadikan kontrol eksternal agar mampu memanfaatkan informasi untuk tindak lanjut perbaikan kinerja gurunya.
3. Bagi peneliti berikutnya, perlu lebih mencari data dukung yang memungkinkan persepsi tidak terlalu melenceng dari kenyataan. Hal ini juga akan lebih mudah apabila perekaman data hasil kegiatan di lingkungan sekolah sudah menjadi kebiasaan yang berbasis peningkatan mutu berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Dimas Widiarto. 2016. Persepsi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri

se-Kecamatan Wates Kulonprogo, (Online), (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsdpenjaskes/art-icle/download/5736/5490>, diakses 29 November 2018).

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2010. Edisi Terbaru. Jakarta: Tim Pustaka Phoenix.

Low and glover, 2000. *Educational Leadership and Learning*. Philadelphia: Open University Press.

Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mulyasa. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Jakarta: ROSDA.

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa Univesrity Press.

Maksum, Ali. 2018. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Nurochim. 2009. Persepsi Guru Non-penjasorkes terhadap kinerja guru penjasorkes (Suatu Penelitian pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2008/2009), (Online), (<http://lib.unnes.ac.id/2162/1/5185.pdf>. Diakses 16 April 2017).

Permendiknas nomor 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kepala sekolah/madrasah*.

Permendiknas nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akadmik Dan Kompetensi Guru*.

PPRI (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia) nomor 32 Tahun 2017 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

Permendiknas nomor 143 tahun 2014 tentang *petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya..*

PPRI (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia) nomor 19 tahun 2017 tentang *guru*.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.